

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negeri dengan lingkaran api bencana, baik bencana alam seperti banjir, badai, kekeringan, wabah, gunung berapi, gempa bumi dan tsunami. Bencana menurut WHO (*World Health Organization*) 2002, dalam setiap yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memperburuknya derajat kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampaknya. Tsunami adalah sebuah ombak yang terjadi setelah gempa bumi, gempa laut, gunung berapi meletus atau hantaman meteor di laut yang berdampak negatif dan dapat merusak apa saja yang dilaluinya misal bangunan, tumbuh-tumbuhan dan mengakibatkan korban jiwa manusia (Trianawati, 2008).

Tsunami merupakan salah satu ancaman bencana yang banyak terjadi di pesisir wilayah Indonesia. Bencana ini umumnya di picu oleh terjadinya gempa bumi di laut yang menyebabkan pergeseran secara vertikal didasar laut. Adapun dampak bencana terhadap kesehatan yaitu terjadinya krisis kesehatan, yang menimbulkan : (1) Korban massal; bencana yang terjadi dapat mengakibatkan korban meninggal dunia, patah tulang, luka-luka, trauma dan kecacatan dalam jumlah besar. (2) Pengungsian; pengungsian ini dapat terjadi sebagai akibat dari rusaknya rumah-rumah mereka atau adanya

bahaya yang dapat terjadi jika tetap berada dilokasi kejadian. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat resiko dari suatu wilayah atau daerah dimana terjadinya bencana (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan catatan sejarah, di dalam kajian buku Resiko Bencana Tsunami, (2015) dampak dari ketidak pahaman terhadap tsunami pada masyarakat yakni kurang memahami tanda-tanda bahaya, informasi dan peringatan dini. Tsunami bukanlah bencana baru dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Sejak tahun 1600 sampai 2007, Indonesia telah mengalami beberapa kali tsunami besar dan hampir 90% kejadiannya disebabkan oleh gempa bumi di laut 9% diakibatkan oleh letusan gunung api dan 1 % karena tanah longsor bawah laut (Latief dkk.,2000). Dalam kurun waktu tersebut tercatat kurang dari 172 tsunami telah terjadi di Indonesia dan 40% kejadian tsunami di kawasan timur Indonesia, dimana pusat gempa berada di kawasan Laut Maluku.

Catatan kejadian tsunami yang juga pernah di temukan adalah tsunami tahun 1907 yang terjadi di sekitar Pua Simeulue, Provinsi Aceh. Kemudian bencana tsunami tanggal 26 Desember 2004 yang meluluhlantahkan kawasan pesisir Samudra Hindia juga sudah menjadi catatan sejarah bencana yang sangat kelam di Indonesia. Bila dilihat dari banyaknya korban jiwa, bencana Tsunami di aceh menduduki peringkat pertama, dimana korban jiwa yang tercatat lebih dari 200.000 jiwa. Bencana tsunami ini menyebabkan korban meninggal mencapai 283.100 jiwa. Sementara korban meninggal di Indonesia mencapai 108.100 jiwa, dan 127.700 jiwa hilang (Lemura et al., 2006 di dalam Resiko Bencana Indonesia, 2015).

Studi pendahuluan secara garis besar letak Geografis Kecamatan Purwoharjo merupakan kecamatan yang berada di kawasan selatan tepatnya 45 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari ketinggian Wilayah Kecamatan Purwoharjo yang berapda pada ketinggian 20-73 m dari permukaan air laut yakni Desa Bulurejo adalah wilayah yang memiliki ketinggian tertinggi sedangkan desa yang berada pada wilayah terendah adalah Desa Grajagan dengan ketinggian rata-rata 20 meter dari permukaan air laut yang menunjukkan bahwa daerah desa Grajagan adalah daerah pantai (Profil Daerah Kecamatan Purwoharjo, 2015).

Kesiapsiagaan adalah bentuk tindakan yang nyata memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat mampu menanggapi suatu situasi bencana secara tepat. Termasuk kedalam tindakan yang termasuk dalam meliputi penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personal. Kesiapsiagaan merupakan bentuk pencegahan dalam menghadapi bencana Sopaheluwakan, (2006) termasuk di dalamnya pengetahuan.

Menurut Sholehudin didalam (2005) didalam buku Efendy dan Mahfudi (2008) menyebutkan beberapa bencana alam seperti tanah longsor, banjir bandang, angin topan, kebakaran hutan terutama gempa bumi dan tsunami, merupakan bencana yang sulit diperkirakan. Dalam hal ini peranan perawat di dalam melakukan pencegahan (mitigasi) bencana *Pre Hospital* diharapkan dapat mengurangi terjadiya angka bencana. Melalui promosi kesehatan, terutama pendidikan kesehatan tentang penanganan bencana atau kesiapgaan secara dini diharapkan masyarakat siap dalam menghadapi

bencana yang terjadi kapan saja. Salah satu pencegahan dalam penanggulangan bencana yaitu dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan pada kader, tokoh masyarakat, yang berdampingan dengan Tim BPBD Atau Tim Kesehatan yang berada dalam wilayah tersebut.

Berdasarkan data fakta dan teori di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *health rducation* bencana alam tsunami terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Upaya dalam penanggulangan bencana alam tsunami yaitu mitigasi bencana (pencegahan) dimana seluruh komponen masyarakat ikut ambil bagian dalam mengantisipasi bencana salah satu bentuk pencegahan melalui promosi kesehatan, diskusi kelompok, pelatihan maupun metode simulasi. Metode pendidikan kesehatan di harapkan dapat mencegah timbulnya korban dan kepanikan. Dengan hal ini masyarakat memiliki pengetahuan dalam proses evakuasi bencana dan siapsiaga dalam menghadapi bencana tsunami .

2. Pertanyaan Masalah

Apakah metode *health education* bencana alam tsunami efektif terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas *health education* bencana alam tsunami terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana alam tsunami sebelum dilakukan *health education* di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana alam tsunami sebelum dilakukan *health education* di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- c. Menganalisis apakah *health education* bencana alam tsunami efektif terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Kesehatan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar peningkatkan di dalam mutu pelayanan kesehatan dalam masyarakat dibidang pendidikan kesehatan.
2. Institusi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dan pembaharuan dalam memberikan pengetahuan dan informasi saat berada di dalam masyarakat khususnya bencana Tsunami .
3. Masyarakat
Penelitian ini mampu menggambarkan dan memberikan pengetahuan serta informasi tentang pengetahuan dan kesiapsiagaan di dalam masyarakat di desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
4. Penelitian Selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumber refrensi terkait penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempegaruhi pendidikan kesehatan bencana tsunami terhadap kesiapsiagaan dan pengetahuan masyarakat.